

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era revolusi industri saat ini mulai perusahaan yang bermunculan dan bersaing ketat dalam mengembangkan usahanya. Dalam sebuah perusahaan manufaktur penting tentunya untuk mengelola manajemen persediaan di Gudang. Agar kegiatan dalam perusahaan tetap berjalan dan terpenuhi akan persediaan stok bahan baku maupun stok barang jadi. Persediaan bahan baku merupakan salah satu komponen aktif dari aktiva lancar. Stok bahan baku selalu berkaitan erat dalam setiap proses produksi. Mulai dari membeli bahan baku tersebut, memproduksinya dan menjualnya ke konsumen, sehingga pada setiap akhir periode jumlah stok dapat ditentukan secara akurat dan benar. Jika terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi persediaan, maka akan menyebabkan kerugian (Daengs, 2018).

Perdagangan barang memerlukan sistem persediaan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga stok barang sehingga tidak terjadi penumpukan atau kekurangan bahan baku produksi. Sistem persediaan adalah cara mengatur daya persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas produksi suatu perusahaan. Semakin baik sistem persediaan maka perputaran modal akan terdistribusi secara efektif. Manfaat sistem persediaan akan membantu perusahaan untuk menjaga persediaan barang secara optimal untuk menjaga stok barang produksi, stok barang dipasaran, dan memperkirakan kebutuhan perusahaan saat ini dengan biaya total yang minimal.

Persediaan barang dalam bisnis merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dari persediaan ini dapat mengatur stok barang di gudang yang nantinya akan dijual kepada konsumen pada waktunya (Zalukhu & Handriani, 2019). Jika system persediaan tidak berjalan baik maka pada saat kondisi penjualan ramai pada saat tertentu dapat mengakibatkan produksi barang tidak bisa dilakukan secara cepat dan efisien. Selain itu sistem persediaan memerlukan sistem terkomputerisasi sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital.

Cara meningkatkan bisnis yaitu mulai membangun sistem informasi yang efisien, sedangkan syarat untuk membangun sistem informasi yang baik adalah kecepatan dan

ketepatan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Ryando & Susanti, 2019). *Safety stock* merupakan bagian dari pengamanan agar bahan baku dapat tersedia ketika diperlukan artinya persediaan bahan baku selalu ada dalam batas minimal. *Safety stock* digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian kebutuhan bahan baku dan dapat dilakukan secara komputerisasi agar lebih mudah untuk diimplementasikan dalam suatu perusahaan. Dengan data pemesanan periode sebelumnya, lead time, kapasitas pallet, *safety stock*, biaya pergudangan dan biaya pemesanan, dan total biaya untuk setiap produk, pengendalian persediaan dapat dilakukan untuk mengurangi kelebihan beban dan kekurangan bahan menggunakan EOQ (metode kuantitas pesanan ekonomis.) dan metode Kanban (Apriyani & Muhsin, 2017).

Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan persediaan yang optimal adalah yang sering disebut dengan economic order quantity atau dikenal dengan model EOQ, oleh karena itu penelitian ini menerapkan metode EOQ untuk membantu pengendalian persediaan. (Azizah, 2016). Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk menentukan berapa banyak pesanan/pembelian yang perlu dipesan agar biaya total (jumlah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap tenaga kerja usaha kecil menengah sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil

Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kapasitas usaha kecil dan menengah sangat tinggi dan dekat dengan rakyat kecil (Kuncoro, 2008, Sripo, 2010 dalam (Jauhari, 2010). Persediaan barang dalam bisnis khususnya UMKM merupakan hal yang penting Usaha pembuatan kaos kini sudah banyak di Indonesia, banyak UKM (Usaha Kecil Menengah) kaos yang masih berkembang melakukan pengembangan pada UKM mereka secara bertahap di berbagai macam hal seperti pemilihan supplier kain, pemasaran kaos, produksi kaos, pengelolaan keuangan, pengelolaan data gudang, dan lain-lain.

Teknologi informasi sendiri perlu dikuasai oleh para pelaku UKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah berharap pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja UKM itu sendiri. Faktor eksternal/Faktor luar meliputi peran serta pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya usaha kecil, sedangkan faktor internal yang menentukan keberhasilan usaha adalah variabel individu, meliputi karakteristik wirausaha/pemilik dan kompetensi wirausaha. (Sarwoko, 2013 dalam (Endi, 2017).

Dalam pengelolaan persediaan dan pelaksanaan transaksi penjualan secara manual, yang sering mengakibatkan ketidaksesuaian antara laporan persediaan dan laporan penjualan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah aplikasi untuk transaksi persediaan dan penjualan untuk mengelola persediaan (Ramadhani dkk, 2017) Bisnis UKM kaos tidak terlepas dari pengelolaan data pada gudang, mulai dari pengaturan stock bahan baku, serta pengaturan stok kaos yang masih ada di gudang. Banyak UKM kaos yang melakukan pengelolaan data pada gudang masih manual menggunakan buku catatan atau bahkan belum melakukan pengelolaan data pada gudang padahal latar pendidikan pemilik atau pekerjanya sudah SMA/SMK bahkan sudah ada yang S1. Jika UKM kaos tidak melakukan suatu pengelolaan data maka dapat terjadi data yang tidak lengkap atau duplikasi data sehingga dapat terjadi kerugian pada UKM.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UKM memproduksi bahan baku menjadi bahan siap jual. Namun, dari sudut pandang manajemen persediaan, seringkali tidak menunjukkan manajemen persediaan yang tepat dan karenanya tidak dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Lina Lutfiana, 2020). Untuk mempermudah perusahaan mengatur persediaan dengan menggunakan system informasi secara offline dan online. Sistem informasi adalah sistem internal yang menggabungkan kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari yang mendukung fungsi operasional pemimpin organisasi dengan kegiatan strategis organisasi untuk menyediakan pihak eksternal tertentu dengan laporan yang diperlukan (Pradana, 2012). Sistem komputer membantu menginformasikan pengguna secara cepat dan akurat dengan sistem yang dapat melacak inventaris sehingga proses pendaftaran dapat diidentifikasi dengan jelas dibandingkan dengan metode tradisional untuk meminimalkan kesalahan. Ketika barang dilepaskan, staf gudang menerima dokumen pengeluaran barang dari departemen penjualan, dan staf gudang menyiapkan catatan pengiriman dan surat perjalanan. Ketika barang yang akan ditampilkan out of stok, gudang akan

mencantumkan barang yang tidak tersedia dan dilaporkan ke bagian pembelian untuk pesanan pemasok (Suhariyanto, 2016).

UKM Gubug Clotihing adalah UKM yang bergerak dalam pembuatan kaos, polo jacket, jumper, goodie bag, dan lain-lain. Beralamatkan di daerah Ponjong, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada UKM ini ternyata dalam pengelolaan data pada gudang masih belum diterapkan, kadang pesanan hanya dicatat dalam kertas kecil atau *handphone* sehingga tidak terjadi aliran informasi pada gudang dan menyebabkan terjadi kekurangan stock bahan baku, nota yang hilang, salah hitung jumlah kaos yang diproduksi sehingga menyebabkan keluhan dari pelanggan. Alasan mendasar terjadinya kekurangan stock bahan baku, dalam manajemen bahan baku UKM Gubug Clothing kurang baik dalam hal pencatatan bahan baku, bahkan UKM Gubug Clothing tidak pernah melakukan pencatatan, sehingga tidak diketahui stok yang ada di Gudang berapa jumlahnya. Sehingga ketika ada pesanan yang masuk sering tidak diketahui apakah stok yang ada di Gudang cukup atau tidak.

1.2. Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan, UKM Gubug Clothing sering terjadi kekurangan stok bahan baku. Jumlah produksi yang diproduksi sering tidak sesuai dengan pesanan, disebabkan karena di UKM ini dalam pengelolaan data pada Gudang belum diterapkan dan pencatatan pesanan masih menggunakan manual. Penelitian tugas akhir ini adalah mengembangkan sistem informasi berbasis komputer untuk manajemen penyimpanan dan pencatatan barang di Gubug Clothing. Alasan mendasar terjadinya kekurangan stock bahan baku, dalam manajemen bahan baku UKM Gubug Clothing kurang baik dalam hal pencatatan bahan baku, bahkan UKM Gubug Clothing tidak pernah melakukan pencatatan, sehingga tidak diketahui stok yang ada di Gudang berapa jumlahnya. Sehingga ketika ada pesanan yang masuk sering tidak diketahui apakah stok yang ada di Gudang cukup atau tidak.

1.3. Tujuan umum Penelitian

Tujuan khusus dipenelitian ini adalah pembuatan sistem informasi pengelolaan data gudang di Gubug Clothing yang berupa data stok persediaan bahan baku, data stok

barang jadi yang dibuat dalam aplikasi *database* komputer untuk mengurangi keluhan dari *client* serta agar stok bahan baku dapat selalu terpenuhi.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah adalah:

- a. Sistem Informasi yang dirancang hanya difokuskan pada pengelolaan sistem informasi data pemesanan, data stok persediaan bahan baku, data stock pembelian bahan baku pada UKM Gubug Clothing.
- b. Proses Bisnis yang dicakup pada rancangan hanya yang berhubungan dengan data Pemesanan client, stok persediaan bahan baku dan pembelian bahan baku.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab 2 menjelaskan Tinjauan pustaka dan dasar teori. Tinjauan Pustaka terdiri dari kumpulan penelitan yang terdahulu untuk menjadikan acuan dan dipelajari dan disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dan mencari kemiripan teori yang digunakan dalam penelitan yang terdahulu dan kemudian di sesuaikan dengan penelitian sekarang. Dasar Teori melalui kegiatan mencari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahapan pembuatan dan langkah-langkah penelitian yang akan dipakai.

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada Bab 2 ini adalah untuk mengetahui acuan dalam membantu melakukan pengerjaan tugas akhir dari penelitian yang telah digunakan.

2.1.1. Penelitian Terdahulu

(Veza, 2017) membuat suatu perancangan dalam sistem informasi data gudang pada PT. Andalas Berlian Motors Bukittinggi. Permasalahan perusahaan tersebut adalah pengolahan data pada persediaan mobil masih menggunakan sistem pencatatan data yang masuk dengan manual memakai buku, hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan suatu informasi jumlah mobil yang sudah terjual serta keadaan mobil sehingga dapat berpengaruh pada *stock*. Teknik dalam penelitian ini adalah dengan